

BAB I

PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang

Penyakit diare menjadi salah satu masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara khususnya di negara berkembang. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dimana penyakit diare masih tinggi morbiditas dan mortalitasnya (Magdaria, 2010) Diare telah menyerang jutaan jiwa pertahun dan menyerang semua usia, yang sebagian besar penderitanya adalah anak-anak (Kapti dan Azizah, 2017).

Penyakit diare umumnya dibedakan menjadi dua yaitu diare akut dan diare kronis. Diare akut adalah diare yang terjadinya secara tiba-tiba dan berlangsung kurang dari dua minggu. Gejalanya antara lain tinja cair, badan lemah disertai demam atau muntah, biasanya berhenti atau berakhir dalam beberapa jam sampai beberapa hari. Diare akut dapat terjadi karena infeksi virus, infeksi bakteri dan akibat makanan (Depkes RI, 2001). Diare kronis adalah diare yang waktunya lebih 15 hari. Diare berdasarkan ada tidaknya infeksi, dibagi menjadi dua yaitu diare spesifik dan diare non spesifik. Diare spesifik adalah diare yang disebabkan oleh infeksi virus, bakteri atau parasit, sedangkan diare non spesifik disebabkan karena makanan (Zein dkk, 2004). Sedangkan berdasarkan mekanismenya dibagi menjadi kelompok osmotik, sekretorik, eksudatif dan gangguan motilitas.

Pengobatan penderita diare sebagian besar adalah dengan terapi rehidrasi dengan pemberian oralit untuk mengganti cairan tubuh yang hilang karena dehidrasi. Sekitar 10-20% penyakit diare disebabkan oleh infeksi sehingga

memerlukan terapi antibiotik(Juwono,2003), infeksi tersebut disebabkan oleh *Vibrio Cholera*, *Salmonella spp*, *Shigella ssp*, *Vibrio NAG*, *Vibrio Parahaemolyticus*, *Campylabacter jejuni*, *Vibrio Cholera non -01* dan *Salmonella paratyphi A* (Zein dkk, 2004).

Tjay dan Raharja (2015) Antibiotika adalah zat-zat kimia yang di hasilkan oleh fungi atau bakteri yang memiliki khasiat yang mematikan ataupun menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Penggunaan antibiotik pada pasien dengan mempertimbangkan secara medis untuk mencapai efek terapi optimal untuk pasien, karena penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi yang mana bakteri akan memberikan perlawanan terhadap kinerja antibiotik. Pemberian obat untuk anak-anak tidak seperti pada orang dewasa, yang pada umumnya anak-anak berbeda dengan orang dewasa (Prest, 2003). Penggunaan antibiotik yang rasional, meliputi tepat indikasi, tepat penderita, tepat dosis dan waspada efek samping obat. Pemakaian antibiotik yang tidak rasional akan memunculkan efek samping yang menyebabkan munculnya bakteri resisten (Sutrisno, 2012).

Penelitian yng berhubungan dengan Gambaran penggunaan antibiotik pada pasien anak yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain. Penelitian oleh Fenny Hasanah (2018) tentang Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Penderita Diare Akut anak rawat jalan Di UPTD Puskesmas Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 152 sampel pada pasien diare akut banyak terjadi pada pasien anak laki-laki sebesar 56,6%, dan terapi antibiotik yang digunakan paling banyak Kotrimoxazole sebesar 96,7%.

Penelitian oleh Kristina dkk(2017) tentang Kajian Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare Akut di Bangsal Rawat Inap Anak, hasil penelitian menunjukkan hampir semua pasien anak mendapatkan antibiotik sefalosporin generasi ketiga (69,23%). Hasil penelitian oleh Vidya K (2015) tentang Evaluasi Penggunaan Antibiotika Pada Pasien Pediatri Penderita Diare Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Madiun Periode November – Desember 2015, hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD kota Madiun dalam memberikan antibiotik tepat indikasi 59,02%, tepat pasien 100%, tepat obat 100% dan tepat dosis 78,85%.

Dengan adanya penelitian itu diharapkan mengetahui gambaran penggunaan antibiotik terhadap penyakit diare anak sangatlah penting, sebagai langkah awal sebelum dilakukan evaluasi dalam penggunaannya. Karena itulah peneliti ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Penyakit Diare Akut Pasien Anak di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun Periode Januari-Juni 2019.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang timbul adalah :

Bagaimanakah Gambaran Penggunaan Antibiotika Pada Penyakit Diare Akut Pasien Anak di Puskesmas Jiwan Madiun Periode Januari – Juni 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Antibiotika Pada Penyakit Diare Akut Pasien Anak di Puskesmas Jiwan, Madiun Periode Januari - Juni 2019.

2. Untuk mengetahui kesesuaian penggunaan antibiotik pada pasien diare Akut anak di Puskesmas Jiwan, Madiun berdasarkan Periode Januari – Juni 2019. Terapi Antibiotika untuk Diare berdasarkan *The Treatment of Diarrhoea : A Manual for Physicians and Other Senior Health Workers* (WHO).